

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Peneliti telah melakukan penelitian dengan membahas tentang “Analisis Hukum Pidana Terhadap Pelaku Penipuan Dalam Jual Beli Akun Permainan Online Yang Dilakukan Melalui Media Sosial” oleh sebab itu, peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepastian hukum dalam mengatur transaksi jual beli akun permainan online di media sosial adalah fokus utama dalam menangani kompleksitas dan tantangan hukum digital. Hasil dari berbagai penelitian dan analisis menunjukkan bahwa regulasi yang ada masih terbatas dan seringkali tidak memadai untuk memberikan kepastian hukum yang dibutuhkan oleh semua pihak yang terlibat dalam transaksi tersebut. Situasi ini menciptakan ketidakpastian yang signifikan, terutama bagi pelaku usaha dan konsumen, yang menjadi rentan terhadap penipuan dan penyalahgunaan dalam transaksi tersebut. Keterbatasan regulasi, yang sebagian besar bergantung pada ketentuan layanan dari penyedia game, tidak menyentuh inti permasalahan dan justru menciptakan celah hukum yang memperparah situasi. Diperlukan pengembangan regulasi yang lebih komprehensif, spesifik, dan adaptif untuk mengatasi tantangan ini. Regulasi semacam itu harus mencakup berbagai aspek, termasuk prosedur verifikasi identitas, mekanisme pembayaran yang aman, dan penyelesaian sengketa yang efektif. Selain itu, perlindungan terhadap hak dan kewajiban semua pihak

yang terlibat, baik pelaku usaha maupun konsumen, juga perlu diperhatikan. Edukasi hukum menjadi penting untuk meningkatkan pemahaman tentang risiko dan hak-hak dalam transaksi jual beli akun permainan online.

2. Perlindungan hukum bagi korban (konsumen) dan pelaku usaha dalam konteks penipuan dalam jual beli akun permainan online merupakan faktor penting dalam menjaga integritas dan keamanan dalam transaksi digital. Bagi korban, perlindungan hukum harus mencakup mekanisme yang memfasilitasi pelaporan penipuan dan penanganan kasus dengan cepat dan adil. Ini termasuk memastikan ketersediaan prosedur yang mudah diakses untuk melaporkan penipuan, serta memberikan kompensasi yang memadai atas kerugian yang diderita, baik dalam bentuk restitusi finansial maupun pemulihan kerugian lainnya seperti reputasi atau kesejahteraan psikologis. Di sisi lain, perlindungan hukum bagi pelaku usaha juga menjadi krusial untuk mencegah penyalahgunaan dan penipuan dalam transaksi jual beli akun permainan online. Ini dapat melibatkan tindakan seperti penerapan regulasi yang ketat, pemberian sanksi yang tegas terhadap pelaku penipuan, dan pembentukan mekanisme yang efektif untuk penyelesaian sengketa. Selain itu, penting bagi pelaku usaha untuk memiliki pemahaman yang baik tentang risiko dan hak-hak mereka dalam transaksi online, serta mengambil langkah-langkah preventif yang sesuai untuk melindungi diri dari penipuan. Secara menyeluruh, perlindungan hukum bagi korban dan pelaku usaha dalam transaksi jual beli akun permainan online harus mencakup berbagai

aspek, mulai dari penegakan regulasi yang ketat hingga upaya edukasi hukum yang efektif.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dengan membahas tentang “Analisis Hukum Pidana Terhadap Pelaku Penipuan Dalam Jual Beli Akun Permainan Online Yang Dilakukan Melalui Media Sosial” maka peneliti dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Dalam merancang undang-undang yang berkaitan dengan kepastian hukum dan perlindungan hukum terhadap analisis hukum pidana terhadap pelaku penipuan dalam jual beli akun permainan online melalui media sosial, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan. Pertama, perlu adanya pembaharuan dan peningkatan dalam regulasi yang mengatur transaksi jual beli akun permainan online. Regulasi yang ada saat ini mungkin masih belum memadai untuk mengatasi masalah yang kompleks dan berkembang pesat dalam ranah digital. Oleh karena itu, pembuat undang-undang perlu memperhatikan aspek-aspek seperti definisi yang jelas tentang transaksi jual beli akun permainan online, hak dan kewajiban pelaku transaksi, serta sanksi hukum yang tegas bagi pelaku penipuan. Kedua, penting untuk memperkuat mekanisme penegakan hukum dan penegakan regulasi terkait penipuan dalam jual beli akun permainan online. Hal ini mencakup peningkatan kerjasama antara lembaga penegak hukum, penyedia platform media sosial, dan penyedia game untuk mendeteksi dan menindak pelaku penipuan

dengan lebih efektif. Selain itu, diperlukan juga investasi dalam pelatihan dan sumber daya bagi aparat penegak hukum untuk memahami dan menangani kasus-kasus penipuan dalam transaksi online dengan lebih baik.

2. Bagi akademisi atau praktisi yang tertarik dalam bidang kepastian hukum dan perlindungan hukum terkait analisis hukum pidana terhadap pelaku penipuan dalam jual beli akun permainan online yang dilakukan melalui media sosial, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan. Pertama, penting untuk terus melakukan penelitian dan studi mendalam terkait fenomena penipuan dalam transaksi jual beli akun permainan online. Hal ini mencakup analisis tentang pola-pola penipuan yang umum terjadi, teknik-teknik yang digunakan oleh pelaku penipuan, serta dampak-dampak hukum yang timbul dari kasus-kasus penipuan tersebut.

Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang masalah ini, akan lebih mudah untuk merancang solusi-solusi hukum yang efektif dan tepat sasaran. Kedua, kolaborasi antara akademisi dan praktisi hukum dapat menjadi kunci dalam mengembangkan solusi-solusi hukum yang inovatif dan relevan dengan perkembangan teknologi dan praktik transaksi online. Ini dapat dilakukan melalui penyelenggaraan seminar, lokakarya, atau forum diskusi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti akademisi, praktisi hukum, perwakilan industri game, dan platform media sosial. Dengan berkolaborasi, dapat terjadi

pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan pandangan yang dapat memperkaya pemahaman tentang masalah penipuan dalam jual beli akun permainan online.